

Pengembangan Nilai-Nilai Filosofi Sawung Blanggreng Sebagai Upaya Penerapan Growth Mindset Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Ririn Setiyawati¹, Mudafiatun Isriyah², Nailul Fauziyah³
ieiezcla@mail.unipar.ac.id²

^{1,2,3}Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Argopuro
Jember

Abstract

This study aims to develop a counseling guidance module based on the philosophical values of the traditional dance Sawung Blanggreng as a medium for implementing a growth mindset to improve students' learning motivation at SMK Trunojoyo Jember. The background with this research stems from the problem low motivation to learn caused by the article dominance of a fixed mindset among students, which makes them tend to give up easily when facing academic challenges. To address that issue, the study integrates the noble values of Sawung Blanggreng, which are rich in meaning—courage, perseverance, togetherness, spirituality, and discipline—deemed in line with the spirit of the growth mindset. Research and Development (R&D) with an ADDIE framework and a mixed- method approach that combined, qualitative data obtained through interviews, observations, and expert validation with quantitative data derived from pre-test and post-test results. The product developed was a counseling guidance module and a learning model called "Sawung Aktif Berkarakter," validated by material experts, media experts, and teachers, with results showing a "valid" category (70%–80%), thus deemed feasible for use in learning prior to limited implementation with eleventh-grade students. The paired sample t-test revealed a notable increase using a significance level of 0.027 (<0.05), indicated by the increase in the students' mean score since 74.74 to 77.43. These findings prove that the integration of Sawung Blanggreng values is effective in fostering a growth mindset while simultaneously enhancing students' learning motivation.

Kata kunci: growth mindset, learning motivation, sawung blanggreng

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengembangkan modul bimbingan konseling berbasis nilai-nilai filosofi tari tradisional Sawung Blanggreng sebagai sarana penerapan growth mindset dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa SMK Trunojoyo Jember. Latar belakang penelitian ini berangkat dari permasalahan rendahnya motivasi belajar yang disebabkan dominannya pola pikir tetap (fixed mindset) pada siswa, sehingga mereka cenderung mudah menyerah ketika menghadapi tantangan akademik. Untuk menjawab masalah tersebut, penelitian ini mengintegrasikan nilai-nilai luhur Sawung Blanggreng yang sarat makna keberanian, ketekunan, kebersamaan, spiritualitas, serta disiplin, yang dinilai sejalan dengan semangat growth mindset. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE serta pendekatan mixed method yang memadukan antara data kualitatif dengan cara wawancara, observasi, dan validasi ahli, dengan pendekatan kuantitatif yang diperoleh sebelum tes dengan sesudah tes. Produk yang dihasilkan berupa modul layanan bimbingan konseling serta model pembelajaran "Sawung Aktif Berkarakter" yang divalidasi oleh ahli materi, ahli media, dan guru dengan hasil penilaian yang menunjukkan kategori valid (70%- 80%), sehingga layak untuk digunakan dalam pembelajaran sebelum diimplementasikan secara terbatas pada siswa kelas XI. Hasil uji paired sample t-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan dengan nilai signifikansi 0,027 (<0,05), ditandai dengan kenaikan rata-rata skor siswa dari 74,74 menjadi 77,43. Temuan ini membuktikan bahwa integrasi nilai filosofi Sawung Blanggreng efektif dalam menumbuhkan growth mindset sekaligus meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata kunci: growth mindset, motivasi belajar, sawung blanggreng

PENDAHULUAN

Motivasi belajar memainkan peran penting didalam sebuah kegiatan belajar atau proses pendidikan, karena dapat menentukan semangat, ketekunan, serta kesuksesan siswa dalam

mencapai tujuan akademik. Siswa yang bermotivasi belajar tinggi pasti terlihat tanggap, gigih, serta mampu menghadapi tantangan, sedangkan siswa dengan motivasi rendah sering kali mudah menyerah dan kurang berprestasi. Oleh karena itu, motivasi belajar menjadi aspek yang perlu diperhatikan dalam mendukung perkembangan siswa. Growth mindset termasuk pendekatan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar pada siswa. *Growth mindset* adalah sebuah pandangan dari seseorang terhadap kemampuan dan potensi dirinya sendiri (Rizal, 2023). Awal dari konsep ini dikenalkan oleh Carol Dweck, seorang psikolog dari Universitas Stanford, yang menjelaskan bahwa individu yang mempunyai sifat *growth mindset* percaya bahwa kecerdasan serta kemampuannya dapat berkembang melalui usaha, strategi, dan pembelajaran yang berkelanjutan. Sebaliknya, kebalikan *growth mindset* disebut *fixed mindset*, dimana yang berarti sebuah pemikiran tetap yang justru dapat menghambat pencapaian tujuan individu (Royani et al., 2025). Penjelasan ini menggambarkan bahwa *growth mindset* memiliki peran besar dalam perkembangan siswa. Dengan *growth mindset*, siswa lebih percaya diri dalam menjalani kehidupan, lebih termotivasi untuk berkembang, serta lebih siap menghadapi kesulitan dibandingkan dengan siswa yang memiliki *fixed mindset*. Dapat disimpulkan bahwa hal tersebut dapat menunjukkan penguatan *growth mindset* berkontribusi langsung dalam menaikkan motivasi belajar siswa.

Rismayanti dalam Suniah dan Mulyanti menjelaskan bahwa motivasi merupakan kondisi internal berupa kebutuhan, keinginan, atau hasrat yang memotivasi individu untuk melangkah aktif dalam mencapai target tertentu (Suniah & Mulyanti, 2025). Dalam konteks pembelajaran, motivasi sangat berpengaruh terhadap semangat belajar dan keberhasilan siswa itu sendiri. Siswa yang berkeinginan untuk antusias dalam belajar, akan lebih mudah dalam mengerti suatu mata pelajaran, aktif dalam proses belajar, dan menunjukkan perkembangan kepribadian serta kualitas individu yang lebih baik (Suniah & Mulyanti, 2025). Keterkaitan antara motivasi dan belajar sangat erat, karena motivasi mempengaruhi semangat belajar (Nasar & Ichsan, 2023). Motivasi berperan sebagai pendorong utama bagi siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Firmansyah & Fauziyah, 2023). Semangat belajar tercipta karena adanya dorongan dari dalam, yang seperti keinginan kuat dan kebutuhan untuk berhasil (Rohman & Karimah, 2018). Termasuk faktor dari dalam yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu cara pandangnya atau *Mindset*, sehingga inilah alasan mengapa *Growth Mindset* sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa karena mindset yang positif akan membawa peserta didik pada kepercayaan diri dalam berproses, berani melawan tantangan dan suatu masalah yang ada di depannya (Nasar & Ichsan, 2023). Namun, fakta lapangan sering menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki *Growth Mindset* dalam kepribadiannya. Hal tersebut membuat motivasi belajar dari para siswa tersebut menjadi kurang sehingga terjebak dalam *Fixed Mindset* yang membuat lemahnya motivasi belajar. Seseorang dengan pola pikir tetap percaya bahwasanya inteligensi adalah sifat alami dari lahir dan tidak dapat dirubah (Nasar & Ichsan, 2023). Kondisi tersebut tentunya akan mengancam kemampuan berpikir dan prestasi

belajar dari para siswa karena seseorang dengan *Fixed Mindset* cenderung tidak memiliki motivasi dalam belajar. Tanpa motivasi, siswa tidak akan berusaha untuk memahami materi yang diajarkan, yang akhirnya memengaruhi hasil belajar mereka secara keseluruhan (Syafira et al., 2024). Oleh karena itu, saat ini para siswa dituntut untuk memiliki *Growth Mindset* dalam diri mereka. Peran guru sangat penting dalam memberikan pemahaman tentang *Mindset* yang positif, akan tetapi kadang cara-cara konvensional masih dirasa kurang tepat dalam mendidik *Mindset* siswa, alasannya karena para siswa cenderung cepat bosan ketika diberi arahan dengan cara yang biasa. Sehingga diperlukan alternatif untuk meningkatkan *Mindset* para siswa agar motivasi belajar mereka meningkat, disini peneliti akan mengembangkan salah satu model alternatif untuk meningkatkan *Growth Mindset* siswa yaitu dengan mengajarkan nilai-nilai filosofis dari sebuah budaya tradisional yaitu Sawung Blanggreng.

Sawung Blanggreng merupakan sebuah tarian tradisional khas dari daerah Dampit tepatnya Desa Ampelgading, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Nama Sawung dalam bahasa Jawa berarti ayam jantan, sedangkan Blanggreng merujuk pada warna merah tua yang mencolok, menggambarkan keberanian dan semangat juang (Rudianto, 2025). Tarian ini lahir dari tradisi masyarakat petani kopi sebagai bentuk ungkapan syukur atas hasil panen, sekaligus refleksi nilai-nilai budaya lokal seperti kerja keras, ketekunan, kebersamaan, dan penghargaan terhadap alam. Dalam setiap gerakannya, tarian Sawung Blanggreng menggambarkan aktivitas keseharian petani mulai dari menanam, merawat, hingga memanen kopi yang secara filosofis menyiratkan makna ketekunan, daya juang, dan sikap pantang menyerah. Filosofi yang terdapat di dalam nilai-nilai kebudayaan masyarakat seperti tarian Sawung Blanggreng memang tidak terlalu nampak atau *abstrak* yang mungkin sulit dipahami. Nilai-nilai sosial budaya yang abstrak dan umum ini menyatu dalam alam bawah sadar dan emosi individu dalam masyarakat (Fauziah, 2022). Prinsip tersebut memiliki keselarasan dengan konsep *growth mindset*, yaitu sebuah pemikiran bahwa potensi dan kecerdasan bisa dikembangkan melalui proses, latihan, dan upaya yang berkelanjutan. Dengan demikian, filosofi Sawung Blanggreng berpotensi untuk diangkat sebagai bagian dari media untuk bimbingan konseling yang bertujuan membentuk mental tangguh dan motivasi belajar siswa. Penelitian sebelumnya banyak membahas *growth mindset* dan motivasi belajar secara terpisah, namun belum ada yang secara khusus mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal seperti filosofi tari Sawung Blanggreng ke dalam pengembangan media pembelajaran untuk menumbuhkan *growth mindset* dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini secara langsung menggunakan metode pengembangan dalam rangka upaya peningkatan *Growth Mindset* untuk meningkatkan motivasi belajar selain itu belum terdapat penelitian yang menggunakan instrumen berupa filosofi kebudayaan lokal.

METODE PENELITIAN

Metode pada penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan menggunakan model penelitian ADDIE . Tahap pertamanya adalah *Analyze* , kemudian melakukan analisis

kebutuhan dan permasalahan di SMK Trunojoyo Jember terkait rendahnya motivasi belajar dan kurangnya penerapan *growth mindset*. Data diperoleh melalui wawancara guru, siswa, serta studi literatur untuk menemukan kesenjangan penelitian. Tahap berikutnya adalah *Design*, di mana peneliti merancang modul layanan bimbingan konseling berbasis nilai-nilai filosofi *Sawung Blanggreng*. Modul ini memuat tujuan, indikator, serta isi materi yang menekankan nilai pantang menyerah, ketekunan, kerja keras, dan syukur, disertai aktivitas refleksi, diskusi, dan proyek mini untuk menumbuhkan *growth mindset*.

Selanjutnya, tahap *Develop dan Implement* dilakukan dengan menyusun modul sesuai rancangan yang diverifikasi oleh ahli media, ahli materi, serta guru yang selanjutnya akan diuji coba dengan skala terbatas pada siswa kelas XI. Implementasi dilakukan dengan desain eksperimen semu, di mana kelompok eksperimen menggunakan modul berbasis *Sawung Blanggreng* dan kelompok kontrol belajar dengan metode konvensional. Sebelum modul diterapkan, siswa diberikan kuesioner *growth mindset* dan motivasi belajar (*pre-test*) untuk mengetahui kondisi awal. Setelah modul digunakan, kuesioner yang sama diberikan kembali (*post-test*) sehingga dapat dibandingkan efektivitas perlakuan.

Tahap terakhir adalah *Evaluate*, Refleksi, dan Kesimpulan. Evaluasi dilakukan baik secara formatif, melalui respon dari guru dan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, maupun secara sumatif melalui evaluasi hasil pelaksanaan dilakukannya sebelum tes dan sesudah tes. Hasil dari evaluasi tersebut menjadi dasar revisi modul agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Refleksi menyeluruh dilakukan untuk menilai efektivitas modul, sekaligus merumuskan kontribusinya dalam meningkatkan *growth mindset* dan motivasi belajar. Kesimpulan penelitian dituangkan dalam laporan sebagai acuan bagi guru maupun peneliti selanjutnya untuk mengembangkan model pembelajaran berbasis budaya lokal yang kontekstual dan bermakna bagi para pelajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan demi mengembangkan serta membuat modul berdasarkan nilai-nilai filosofi *Sawung Blanggreng* dalam menumbuhkan *growth mindset* sekaligus meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebelum menguji efektivitas dari penerapan budaya tersebut, proses awal penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengembangkan sebuah modul layanan BK yang didasarkan pada nilai-nilai filosofi *Sawung Blanggreng* yang harapannya dapat diterapkan pada siswa kelas XI SMK Trunojoyo dalam aktivitas akademiknya. Modul ini tidak hanya dirancang sebagai bahan ajar akademik, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai budaya lokal. Pengembangan modul ini menggunakan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*), agar modul dapat tersusun secara sistematis dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dengan penggunaan model ADDIE, proses penelitian diawali dengan tahap *Analysis*, yang

bertujuan untuk mengetahui kebutuhan siswa serta kesesuaian materi dengan konteks budaya lokal. Peneliti menganalisis kurikulum yang berlaku, berdiskusi dengan guru, serta mengamati proses belajar siswa. Dari hasil analisis, diperoleh gambaran bahwa siswa membutuhkan bahan ajar yang lebih kontekstual agar pembelajaran terasa dekat dengan kehidupan mereka. Filosofi Sawung Blanggreng dipilih karena budaya ini mengandung pesan ketekunan, kebersamaan, dan pantang menyerah yang relevan dengan karakter *growth mindset*, serta bermanfaat bagi peningkatan *growth mindset* para pelajar.



Gambar 1. Desain dan Konten Modul

Berdasarkan hasil analisis tersebut, peneliti masuk pada tahap *Design* dengan menyusun rancangan modul. Struktur modul mencakup tujuan pembelajaran, uraian materi, aktivitas diskusi, dan refleksi nilai-nilai budaya. Pada tahap ini, peneliti juga menambahkan ilustrasi serta contoh-contoh kontekstual agar modul lebih menarik. Harapannya modul ini tidak hanya sekedar dapat mempermudah siswa dalam memahami materi, namun juga menumbuhkan semangat belajar melalui penguatan nilai budaya, dan membuat keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Rancangan modul kemudian dikembangkan lebih lanjut pada tahap *Development*. Peneliti menyusun isi modul sesuai desain, menambahkan narasi filosofi Sawung Blanggreng, serta menyiapkan instrumen evaluasi. Modul yang sudah selesai disusun divalidasi pada beberapa sumber untuk memastikan kesesuaian isi serta kelayakan tampilan. Proses validasi memastikan modul sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai serta layak digunakan secara praktis di kelas. Masukan dari para ahli dan sumber terkait, diakomodasi peneliti, sehingga modul memiliki kualitas yang lebih baik sebelum diimplementasikan.

Tahap berikutnya adalah *Implementation*, yaitu penerapan modul pada siswa kelas XI

SMK Turnojoyo. Pada tahap ini, peneliti menggunakan modul dalam bimbingan kelompok dan layanan klasikal yang melibatkan penjelasan materi, diskusi kelompok, serta refleksi nilai-nilai budaya. Selama proses belajar, siswa diajak untuk menghubungkan isi modul dengan pengalaman nyata mereka. Untuk memastikan kelayakan modul, peneliti terlebih dahulu melakukan validasi modul kepada yang ahli seperti pakar media dan pakar materi, serta guru bimbingan konseling. Validasi yang dihasilkan dari ketiga validator menunjukkan bahwa modul berada pada kategori valid (rentang 70%–80%), sehingga layak untuk digunakan dalam layanan bimbingan kelompok maupun klasikal. Validasi ini menegaskan bahwa isi materi, tampilan media, serta kesesuaian dengan kebutuhan siswa sudah memadai sebelum diimplementasikan secara terbatas pada siswa kelas XI.

Tabel 1. Hasil Evaluasi

No.	Nama Siswa	Nilai <i>Pre-test</i>	Nilai <i>Post-test</i>
1	R01	74	80
2	R02	73	81
3	R03	68	70
4	R04	58	64
5	R05	77	79
6	R06	82	79
7	R07	82	86
8	R08	68	70
9	R09	77	83
10	R10	78	86
11	R11	79	74
12	R12	74	72
13	R13	83	86
14	R14	73	74

Setelah modul diterapkan, tahap berikutnya adalah *Evaluation*, yang digunakan untuk menilai efektivitas serta hasil yang dicapai modul dalam mendukung pembelajaran siswa. Evaluasi dilakukan secara formatif melalui observasi keterlibatan siswa dan umpan balik guru, serta secara sumatif dengan mengkaji hasil dari sebelum dilakukan tes dan sesudah tes. Data tes tersebut diuji lagi memakai uji normalitas untuk memastikan distribusi data, lalu dilanjutkan dengan menggunakan uji t sample berpasangan demi mengetahui perbedaan yang jelas diantara nilai sebelum dan sesudah tindakan. Maka dari itu, evaluasi ini memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas modul.

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Total Score Pre Test	.172	14	.200 [*]	.925	14	.260
Total Score Post Test	.171	14	.200 [*]	.941	14	.435

Gambar 2. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* (data kurang dari 50) menunjukkan nilai signifikansi *pre test* sebesar 0.260 dan *post test* sebesar 0.435. Karena keduanya lebih besar dari 0.05, maka data dinyatakan terdistribusi normal. Hal ini sangat penting karena menjamin bahwa data layak dikaji menggunakan uji parametrik. Normalitas yang baik juga mengindikasikan bahwa sebaran nilai siswa tidak menyimpang secara ekstrem, sehingga hasil analisis dapat diinterpretasikan secara lebih objektif.

	Paired ...	95% Confidence Interval of the ...		t	df	Sig. (2-tailed)
		Upper				
Pair 1	Total Score Pre Test - Total Score Post Test	-.361		-2.496	13	.027

Gambar 3. Uji T Berpasangan

Dari perolehan tersebut uji t sampel berpasangan diperoleh nilai t hitung sebesar -2.496 dengan $df = 13$ dan kesignifikan 0.027. Angka ini lebih minim dari 0.05, maka bisa dikatakan adanya ketidaksamaan yang berdampak diantara hasil dari sebelum tes dan setelah tes oleh siswa. Dengan kata lain, penggunaan modul berbasis filosofi Sawung Blanggreng dapat dibuktikan bisa berdampak jelas terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	
Pair 1					
	Total Score Pre Test	74.74	14	6.713	1.794
	Total Score Post Test	77.43	14	6.990	1.868

Gambar 4. Uji Statistik Deskriptif

Perbedaan tersebut juga tercermin rata-rata dari skor siswa. Nilai rata-rata dari *pre test* sebesar 74.74 naik menjadi 77.43 saat di lakukan *post test*. Kenaikan sebesar 2.686 poin ini memang relatif kecil secara angka, namun signifikan secara statistik. Modul ini menunjukkan bahwa dapat dikembangkan dan mampu memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan semangat belajar seorang siswa. Hasil dari penelitian ini sudah sesuai seperti kerangka berpikir yang sudah dijelaskan bahwa filosofi Sawung Blanggreng memiliki keselarasan dengan prinsip *growth mindset*. Nilai-nilai ketekunan, keberanian, dan pantang menyerah yang terkandung di dalamnya terbukti mampu memotivasi siswa untuk terus berusaha meskipun menghadapi kesulitan. Hal ini didukung oleh hasil kuesioner (Q7–Q12) pada subbagian *Respon Terhadap Tantangan dan Kesulitan*, yang menunjukkan adanya peningkatan perspektif mereka dari skor rata-rata 72 sebelum penggunaan modul, menjadi 77 setelah pemberian modul. Peningkatan ini memperkuat pandangan bahwa siswa yang mempunyai *growth mindset* cenderung lebih bersemangat saat menghadapi tantangan akademik.

Temuan ini sejalan dengan teori (Dweck, 2006) yang menyatakan bahwa *growth mindset* membuat individu memandang kesulitan sebagai peluang untuk berkembang. Melalui modul ini, siswa tidak hanya memperoleh materi akademik, tetapi juga belajar membentuk pola pikir

tangguh. Mereka berlatih untuk tidak mudah menyerah, tetap berusaha, dan berorientasi pada proses, bukan sekadar hasil.

Selain aspek *growth mindset*, motivasi belajar siswa juga meningkat melalui penggunaan modul. Hal ini didukung oleh hasil kuesioner (Q19–Q25) pada subbagian *Motivasi Untuk Belajar dan Berkembang*, yang menunjukkan adanya peningkatan perspektif mereka dari skor rata-rata 74 sebelum penggunaan modul, menjadi 78 setelah pemberian modul. Temuan tersebut sesuai dengan pendapat (Rismayanti dalam Suniah dan Mulyanti, 2025) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan kondisi internal yang mendorong individu bertindak aktif dalam mencapai tujuan. Nilai-nilai yang diangkat dari filosofi Sawung Blanggreng terbukti dapat menciptakan kondisi internal tersebut, sehingga siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran daripada kondisi sebelumnya.

Dari perspektif pedagogis, hasil ini menunjukkan bahwa menggunakan bahan ajar berbasis budaya lokal bisa menjadi strategi dalam proses belajar yang kontekstual. Guru dapat menghubungkan materi dengan kehidupan nyata siswa melalui filosofi Sawung Blanggreng, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selain meningkatkan hasil akademik, pendekatan ini juga berkontribusi pada pembentukan identitas dan karakter siswa sebagai bagian dari masyarakat lokal. Temuan ini dapat memberikan landasan bagi guru untuk mengkolaborasikan nilai-nilai budaya lokal dalam proses belajar mengajar. Modul ini tidak hanya berfungsi sebagai bahan ajar, namun juga bisa digunakan sebagai media pendidikan karakter. Dengan demikian, guru dapat berperan sebagai fasilitator yang menanamkan *growth mindset* sekaligus memperkuat nilai-nilai budaya pada siswa.

SIMPULAN

Penelitian ini berhasil menghasilkan produk berupa modul layanan BK berbasis filosofi Sawung Blanggreng yang dibuat dengan menerapkan model penelitian ADDIE (analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi). Hasilnya dari validasi beberapa sumber mengatakan bahwa modul ini bisa digunakan dalam kegiatan belajar siswa. Hasil analisis normalitas memperlihatkan yakni hasil dari sebelum tes dan sesudah tes memiliki distribusi normal, sehingga dapat dianalisis lebih lanjut dengan uji parametrik. Berdasarkan uji t sampel berpasangan memperoleh nilai signifikan 0.027 (<0.05), berarti terdapat sebuah perbedaan yang jelas antara hasil sebelum tes juga sesudah tes siswa setelah digunakannya modul.

Selain itu, rata-rata nilai dari hasil *pre test* sebesar 74.74 naik menjadi 77.43 pada *post test*, dengan kenaikan 2.686 poin yang meskipun relatif kecil, tetap signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan modul berbasis filosofi Sawung Blanggreng mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Peningkatan tersebut selaras dengan prinsip *growth mindset* yang menekankan ketekunan, keberanian, dan pantang menyerah. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa integrasi nilai budaya lokal ke dalam pembelajaran tidak hanya memperkaya materi ajar, tetapi juga efektif dalam menumbuhkan karakter positif dan

motivasi akademik siswa.

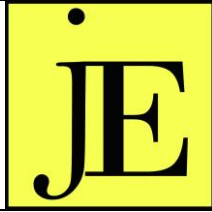
UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa syukurnya kepada Tuhan YME atas segala rahmat dan limpahan karunianya, dengan demikian penelitian ini bisa terselesaikan dengan maksimal dan tepat waktu. Tidak ketinggalan ucapan terima kasih juga penulis berikan untuk kedua dosen pembimbing, Dr. Mudafiatun Isriyah, M. Pd., CPM dan Nailul Fauziyah, S.Sos., M. Pd., yang sangat sabar dalam memberikan bimbingan, arahan, serta penyemangat selama proses penelitian hingga penyusunan artikel ini selesai. Penghargaan yang tulus juga diberikan kepada Kepala Sekolah, guru, serta siswa SMK Trunojoyo Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMK Trunojoyo Jember dan memberikan dukungan penuh selama pelaksanaan kegiatan.

Penulis berterima kasih kepada semua rekan di Jurusan Bimbingan dan Konseling Jember, FKIP Universitas PGRI Argopuro Jember atas semangat, masukan, serta kerja sama yang berharga selama proses penelitian berlangsung. Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus untuk keluarga tercinta penulis, yang terus-menerus memberikan doa yang tak pernah putus, semangat, serta motivasi yang tidak ada hentinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, K., & Ngarti, J. G. (2020). Pengembangan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model R&D. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 62–78.
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80.
<https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Blackwell, L. S., Trzesniewski, K. H., & Dweck, C. S. (2007). Implicit Theories of Intelligence Predict Achievement Across an Adolescent Transition: A Longitudinal Study and an Intervention. *Child Development*, 78(1), 246–263.
- Chrisantiana, T. G., & Sembiring, T. (2017). Pengaruh Growth dan Fixed Mindset terhadap Grit pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas X Bandung. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 1(2), 133.
- Creswell, J. W. (2007). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (Second Edition). Sage Publications Inc.
- Dweck, C. S. (2006). *Mindset: The New Psychology of Success*. Random House.
- Ernawati, E., Syarifah, N., Habibah, R. Y., & Ardah, F. K. (2023). Hubungan Mindset Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar di Depok. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 8(1), 101–110.
<https://doi.org/10.26618/jkpd.v8i1.9014>
- Fauziyah, N. (2022). Eksplorasi Nilai-nilai Sosial Budaya Pada Remaja Milenial. *WASKITA:*



- Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 6(2).
<https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2022.006.02.7>
- Firmansyah, F., & Fauziyah, N. (2023). Dampak Game Online Terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs Midanutta'lim Jombang. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2(4), 362–374. <https://doi.org/10.18860/dsjpips.v2i4.3605>
- Hamalik, O. (1992). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Sinar Baru Algensindo. Hotimah Hotimah., Isriyah, Mudafiatun., Rahmawati, Weni Kurnia. (2025). Pengembangan Nilai Nilai Adat Nyuguh untuk Mereduksi Perilaku Narsistik Pada Siswa Smp Negeri 8 Jember: *Guidance: Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol. 22 No. 1 Juni 2025. Hal. 22-30
- Isriyah, Mudafiatun. (2017). Pengembangan Tari Glethak Untuk Meningkatkan Gerak Non Lokomotor Anak Usia Dini: *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak dan Media Informasi PAUD*. Vol. 2, 1-60
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis* (1st ed.). BPFE.
- Isriyah, M. (2017). Studi Tentang Hubungan Media Video Pembelajaran Terhadap Perilaku Agresif dan Empati Anak Usia Dini. *Journal Of Early Childhood and Inclusive Education*, 1(1), 74–88.
- Krismony, N. P. A., Parmiti, D. P., & Japa, I. G. N. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Untuk Mengukur Motivasi Belajar Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(2), 249. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2.28264>
- Maghfirah, A. A. (2024). Promosi Budaya Desa Ampelgading: Penampilan Kesenian Tari Sawung Blanggreng. *Kumparan.Com*. <https://kumparan.com/annisa-aulia-maghfirah/promosi-budaya-desa-ampelgading-penampilan-kesenian-tari-sawung-blanggreng-23Uewc4gdwm?utm>
- Ma'arif Hayin, Dimas Samsul., Isriyah, Mudafiatun., Suharmawan, Wahid. (2024). Pengembangan Nilai-Nilai Kesenian Can Macanan Kaddhuk Untuk Meningkatkan Kepuasan Karier Bagi Mahasantri Pondok Pesantren Ibnu Katsir 1 Jember: *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9, 303-316
- Nasar, N., & Ichsan. (2023). Urgensi Mindset Tumbuh (Growth Mindset) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 6(2), 355–369. <https://doi.org/10.54396/saliha.v6i2.694>
- Ni'am, Asrorun., Isriyah, Mudafiatun., Ulwiyah, Imaratul. (2024). Pengembangan Nilai-Nilai Adat Nyadhar Sebagai Upaya Mengurangi Cognitive Dissonance Pada Mahasantri Putra Pondok Pesantren Ibnu Katsir. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. ISSN Cetak :2477-2143 ISSN Online : 2548-6950
- Okpatrioka. (2023). Research And Development (R&D) Penelitian Yang Inovatif Dalam Pendidikan. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 1(1), 86–100. <https://doi.org/10.47861/jdan.v1i1.154>
- Rafiola, R. H., Isriyah, M., Hastiani, & Sendayu, F. S. (2023). Modul Bimbingan Konseling

- Anti Squad Untuk Menegaskan Sikap Anti Kekerasan Seksual dan Kesetaraan Gender Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *EDUKASI ISLAMI: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 1043–1054.
- Rizal, A. S. (2023). Relevansi Growth Mindset dengan Kurikulum Merdeka Belajar di Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Islam*, 21, 79–90. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v%vi%i.8048>
- Rohman, A. A., & Karimah, S. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas XI. *At-Taqaddum*, 10(1), 95. <https://doi.org/10.21580/at.v10i1.2651>
- Royani, F., Nurhadi, D., & Nurjanah, N. (2025). Pengaruh Growth Mindset Terhadap Keterampilan Inovasi Siswa Teknik Pemesinan SMK ISLAM 1 BLITAR. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 10(1), 80–87. <https://doi.org/10.28926/briliant.v10i1.1878>
- Rudianto, E. (2025). Persembahkan Tarian Khas Dampit Berjudul ‘Sawung Blanggreng’ Penonton Tertegun Melihat Aksi Kelas 7 SMP Ibnu Rusdy Dampit. *JATIM SATU NEWS*. <https://www.jatimsatunews.com/2024/09/persembahkan-tarian-khas-dampit.html?>
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Suniah, & Mulyanti, D. (2025). Peran Guru dalam Menanamkan Growth Mindset untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Global Futuristik*, 3(1), 16–24. <https://doi.org/10.59996/globalistik.v3i1.697>
- Syafira, P., Novaliza, S., Indah, T., Sulistianingsih, R., & Siregar, Y. E. Y. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Siswa Sekolah Dasar dalam Mengerjakan Pekerjaan Rumah di SDN Kemuning 3. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 16541–16553.
- Wahidah, F. R., Anjarani, S., Nur’aeni, N., Gunawan, G., & Pranita, N. (2022). Growth Mindset Guru: Studi Efektivitas Pelatihan Menumbuhkan Growth Mindset pada Guru. *Indonesian Psychological Research*, 4(2), 78–84. <https://doi.org/10.29080/ipr.v4i2.755>
- Wahidah, F. R., Setyadi, E. J., & Grafiyana, G. A. (2021). Efektivitas Pelatihan Growth Mindset pada Siswa SMA. *PSYCO IDEA*, 19(10).
- Waruwu, M. (2024). Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1220–1230. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2141>
- Zeng, G., Hou, H., & Peng, K. (2016). Effect of growth mindset on school engagement and psychological well-being of Chinese primary and middle school students: The mediating role of resilience. *Frontiers in Psychology*, 7, 1873.